

Niat Dan Perilaku Penggunaan *Gopay* Pada Mahasiswa Akuntansi

Trisna Ayu Aprilia¹

Gede Juliarsa²

^{1,2}Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : trisna.ayu20@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk memahami niat dan perilaku penggunaan *Gopay* dengan kerangka model UTAUT3. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pengguna *Gopay*. *Purposive Sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner *online*. Sebanyak 186 orang yang dijadikan sampel. SEM-PLS digunakan sebagai metode teknik analisis data pada penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan nilai harga, kebiasaan, dan inovasi pribadi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat penggunaan. Kondisi yang memfasilitasi, inovasi pribadi dan niat penggunaan juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku penggunaan *Gopay*. Implikasi praktis penelitian ini agar *Gopay* meningkatkan pemasarannya sehingga *Gopay* lebih menarik minat konsumen untuk terus menggunakannya.

Kata Kunci: Niat Penggunaan *Gopay*; Perilaku Penggunaan *Gopay*; UTAUT3

Intentions and Behavior of Using *Gopay* in Accounting Students

ABSTRACT

This research is aimed at understanding the intention and behavior of using Gopay using the UTAUT3 model framework. This research was carried out on accounting students at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, who used Gopay. Purposive sampling is used as a sampling technique. Data was collected using an online questionnaire method. A total of 186 people were sampled. SEM-PLS was used as a data analysis technique method in this research. The findings of this research show that price value, habits, and personal innovation have a significant positive influence on usage intention. Facilitating conditions, personal innovation and intention to use were also found to have a positive and significant effect on Gopay usage behavior.

Keywords: Intention to Use *Gopay*; Use Behavior to *Gopay*; UTAUT3



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 9
Denpasar, 30 September 2025
Hal. 2443-2455

DOI:

10.24843/EJA.2025.v35.i09.p15

PENGUTIPAN:

Aprilia, T. A., & Juliarsa, G.
(2025). Niat Dan Perilaku
Penggunaan *Gopay* Pada
Mahasiswa Akuntansi.
E-Jurnal Akuntansi,
35(9), 2443-2455

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Mei 2025
Artikel Diterima:
18 Juli 2025

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui niat dan perilaku penggunaan *Gopay* oleh mahasiswa yang terdaftar pada program studi Akuntansi FEB Unud angkatan 2020-2023. Niat dan perilaku penggunaan *Gopay* diteliti karena berdasarkan riset yang dilakukan oleh *E-Wallet Industry Outlook 2023* pada sepanjang tahun 2022 menyatakan bahwa minat dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan *Gopay* lebih tinggi dibandingkan dari aplikasi lainnya. Laporan tersebut menyatakan niat dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan *Gopay* ditunjukkan dengan tingkat penggunaan yang paling tinggi sebesar 71% dibandingkan aplikasi lainnya seperti OVO, DANA, *ShopeePay* dan *LinkAja*. Dilansir dari *Beritasatu.com* menyatakan niat dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan *Gopay* tersebut didukung karena sepanjang tahun 2022 pandemi Covid-19 telah merebak di Indonesia sehingga pemerintah menganjurkan untuk membatasi kontak fisik termasuk ketika melakukan proses transaksi. Pembatasan tersebut menyebabkan cara bertransaksi masyarakat berpindah ke pembayaran *online* yang didukung dengan adanya dompet digital seperti *Gopay*.

Menurut Fishbein (1975) pada *Theory of Reasoned Action*, niat (*behavior intention*) merupakan kesempatan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dari sisi subjektif. Niat (*behavior intention*) dipengaruhi oleh norma subjektif dan sikap. Niat (*behavior intention*) berpengaruh langsung terhadap praktik perilaku. Perilaku merupakan cerminan atau praktik nyata yang didasari oleh niat. Berdasarkan konteks penelitian ini, niat seseorang untuk menggunakan *Gopay* dipengaruhi oleh adanya norma subjektif berupa tekanan pemerintah untuk melakukan pembatasan fisik sehingga seseorang harus mengambil sikap atau langkah dengan menggunakan *Gopay* sebagai alat transaksi. Dorongan norma subjektif dan sikap tersebut membentuk niat sehingga pada akhirnya dari niat tersebut menghasilkan perilaku seseorang untuk menggunakan *Gopay*. Tingginya niat dan perilaku penggunaan *Gopay* juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kompas.com. Dilansir dari Kompas.com (2022) survei yang melibatkan 1.500 mahasiswa menyatakan bahwa *Gopay* menjadi aplikasi yang paling diminati oleh mahasiswa untuk bertransaksi. Berdasarkan hal tersebut, peminat *Gopay* sebagian besar merupakan kalangan pelajar dan mahasiswa.

Beberapa kerangka model teoritis telah ditemukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat memperdiksi niat dan perilaku pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi. Kerangka model UTAUT3 yang ditemukan oleh Farooq et al.(2017) merupakan kerangka konseptual terbaru yang memperpanjang kerangka UTAUT2 oleh (Venkatesh et al., 2012). Pada awalnya kerangka UTAUT2 terdiri dari tujuh faktor yang mampu memahami niat dan perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi, namun pada akhirnya kerangka UTAUT3 memperpanjang kerangka tersebut dengan menambah satu faktor tambahan sehingga kerangka UTAUT3 terdiri dari delapan faktor. UTAUT3 (*Unified Theory of Acceptance and Use Technology 3*) merupakan kerangka konseptual yang terdiri dari 8 faktor yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan dan inovasi pribadi sebagai faktor tambahan yang dinilai mampu menjelaskan niat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi. Faktor inovasi pribadi ditambahkan oleh pencipta UTAUT3 karena faktor keinovatifan pribadi dinilai memiliki peran

penting terhadap penggunaan teknologi karena pengguna akan cenderung berkeinginan untuk mencari tahu dan menggali informasi tentang suatu teknologi (Farooq et al., 2017).

Kerangka UTAUT3 telah teruji dalam memprediksi bagaimana pengguna akan menerima teknologi dengan kekuatan penjelas sebesar 66%. Kerangka UTAUT3 menyatakan bahwa seluruh faktor terbukti berpengaruh terhadap niat penggunaan dan faktor kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, inovasi pribadi dan niat penggunaan terbukti berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan teknologi (Farooq et al., 2017). Kerangka UTAUT3 digunakan karena pada penelitian-penelitian terdahulu masih relatif menggunakan kerangka model lama yaitu UTAUT2 sehingga dengan menggunakan model UTAUT3 sebagai kerangka model yang terbaru dalam penerimaan adopsi teknologi dengan memperhatikan konteks budaya akan memberikan kontribusi teori di bidang sistem informasi. Selain itu untuk mendukung penelitian ini digunakan juga *Theory of Reasoned Action* untuk mendukung penelitian ini untuk menjelaskan niat individu yang dihasilkan dari sikap dan norma subyektif akan berdampak pada praktik atau perilaku.

Menurut kerangka UTAUT3 ekspektasi kinerja dikonseptualisasikan kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem akan memberikan keuntungan dalam suatu pekerjaan (Farooq et al., 2017). Menurut Nikolopoulou et al. (2020) mahasiswa memiliki niat yang tinggi untuk menggunakan ponsel, ini berarti bahwa dengan menggunakan ponsel mahasiswa memiliki harapan akan meningkatkan kinerja dalam rangka studinya. Penelitian (Gupta et al., 2018), (Arain et al., 2019) dan (Yu et al., 2021) juga menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh secara positif pada niat penggunaan teknologi. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspektasi kinerja merupakan tolak ukur keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan hasil kerja dibandingkan dengan tidak menggunakan teknologi, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada niat penggunaan *Gopay*.

Menurut kerangka UTAUT3 ekspektasi usaha dikonseptualisasikan sebagai keyakinan seseorang dengan menggunakan teknologi dapat meringankan usaha (waktu dan tenaga) yang dikeluarkan (Farooq et al., 2017). Temuan penelitian Amalo & Utama (2023) menjelaskan ekspektasi usaha pengaruh positif terhadap niat akademisi untuk mengadopsi Mobile Wallet. Penelitian Farooq et al. (2017), Auliya (2018), Hidayat (2019) Hidayat juga menunjukkan ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspektasi usaha merupakan keyakinan pengguna terhadap penggunaan teknologi karena didukung dengan kemudahan dan pengguna tidak perlu mengeluarkan usaha (waktu dan tenaga) yang berlebih, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ekspektasi usaha berpengaruh positif pada niat penggunaan *Gopay*.

Menurut kerangka UTAUT3 pengaruh sosial didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengadopsi teknologi akibat pengaruh orang-orang disekitarnya (Farooq et al., 2017). Penelitian Lee et al. (2019) menemukan pengaruh sosial sebagai prediktor yang mampu memprediksi niat seseorang menggunakan aplikasi pengantar makanan. Penelitian Palau-Saumell et al. (2019) dan Anggraeni,

dkk (2021) dan Nopiani & Putra (2021) juga menunjukkan pengaruh sosial berpengaruh secara positif pada niat penggunaan teknologi. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh sosial merupakan pandangan seseorang ketika orang-orang disekitarnya yang dianggap penting menggunakan suatu teknologi maka secara langsung akan mempengaruhi individu tersebut, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *Gopay*.

Menurut kerangka UTAUT3 kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai kepercayaan pengguna untuk menggunakan suatu sistem ketika sistem tersebut dilengkapi berbagai infrastruktur pendukung (Farooq et al., 2017). Penelitian Putri & Suardhika (2020) menemukan kondisi yang memfasilitasi merupakan prediktor yang mampu memprediksi niat masyarakat Kota Denpasar menggunakan uang elektronik untuk bertransaksi. Penelitian Shi et al. (2022), Yuliana & Aprianingsih (2022), dan Yang et al. (2023) juga menunjukkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara positif pada niat penggunaan teknologi. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi yang memfasilitasi merupakan pandangan seseorang berupa keyakinan penggunaan teknologi karena ditunjang dengan seperangkat fasilitas pendukung yang memudahkan pengguna, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *Gopay*.

Kerangka UTAUT3 menjelaskan bahwa faktor kondisi yang memfasilitasi ditemukan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan. Pengaruh langsung kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan disebabkan karena dengan adanya fasilitas berupa fitur-fitur yang melengkapi suatu sistem seperti fitur keamanan dan *customer service* akan memberikan poin tambahan yang memberikan keyakinan langsung kepada seseorang untuk menggunakan teknologi (Farooq et al., 2017). Pengaruh langsung dari kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan juga ditemukan pada penelitian Hidayat (2019) menunjukkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan masyarakat Tangerang Selatan menggunakan berbagai e-wallet. Penelitian Palau-Saumell et al. (2019), Gunasinghe et al. (2020), Nikolopoulou et al. (2020) juga menunjukkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara positif pada perilaku penggunaan teknologi. pandangan seseorang berupa keyakinan penggunaan teknologi karena ditunjang dengan seperangkat fasilitas pendukung yang memudahkan pengguna, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *Gopay*

Kerangka UTAUT3 menjelaskan motivasi hedonis merupakan keyakinan pengguna ketika menggunakan teknologi memberikan kesenangan dan kenyamanan (Farooq et al., 2017). Hasil penelitian Putri & Suardhika (2020) menyimpulkan bahwa kepraktisan yang dirasakan oleh pengguna *e-money* membuat pengguna merasa nyaman ketika bertransaksi. Penelitian Duarte & Pinho (2019), Anggraeni, dkk (2021), Nikolopoulou et al. (2020) juga menunjukkan motivasi hedonis berpengaruh secara positif pada niat penggunaan teknologi.

Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi hedonis merupakan pandangan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi akan memberikan kesenangan atau kenikmatan, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *Gopay*

Kerangka UTAUT3 menjelaskan nilai harga merupakan keyakinan calon pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi ketika manfaat yang didapatkan oleh pengguna lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Farooq et al., 2017). Pengaruh positif dari nilai harga terhadap niat penggunaan teknologi juga ditemukan pada penelitian Auliya (2018) dan Palau-Saumell et al. (2019). Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai harga merupakan harapan pengguna ketika menggunakan teknologi akan mendapatkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya karena pengguna merasa diuntungkan, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Nilai harga berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *Gopay*.

Menurut kerangka UTAUT3 kebiasaan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara tidak sadar seseorang karena pengalaman sebelumnya (Farooq et al., 2017). Pengaruh positif kebiasaan terhadap niat penggunaan ditemukan pada penelitian Hidayat (2019) membuktikan kebiasaan berpengaruh terhadap niat seseorang mengadopsi teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2021), Karim (2022) dan Saragih & Rikumahu (2022) menunjukkan kebiasaan sebagai prediktor seseorang berpengaruh positif terhadap niat seseorang mengadopsi teknologi. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan merupakan keyakinan seseorang untuk menggunakan teknologi secara tidak sehingga hal tersebut membangkitkan minat pengguna untuk mengadopsi teknologi, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut::

H₈: Kebiasaan berpengaruh positif pada niat penggunaan *Gopay*

Kerangka UTAUT3 menjelaskan bahwa faktor kebiasaan ditemukan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan. Pengaruh langsung kebiasaan terhadap perilaku penggunaan disebabkan karena dengan adanya pengalaman sebelumnya. Pengalaman-pengalaman tersebut membuat pengguna secara tidak sadar berminat menggunakan teknologi dan mempengaruhi perilaku pengguna secara langsung (Farooq et al., 2017). Pengaruh langsung dari kebiasaan terhadap perilaku penggunaan juga ditemukan pada penelitian Hidayat (2019) dan Ramírez-Correa et al. (2019) menunjukkan kebiasaan berpengaruh secara positif pada perilaku penggunaan suatu sistem teknologi, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₉: kebiasaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *Gopay*.

Menurut kerangka UTAUT3 menjelaskan inovasi pribadi merupakan kemauan seseorang untuk mengadopsi teknologi terbaru atau keinginan untuk mencoba fitur-fitur baru yang ditawarkan sebuah teknologi dan siap menerima risiko yang mungkin akan terjadi (Farooq et al., 2017). Pengaruh positif inovasi pribadi terhadap niat penggunaan teknologi ditemukan pada penelitian Farooq et al. (2017). Penelitian tersebut membuktikan faktor keinovatifan pribadi mempengaruhi secara langsung perilaku akademisi untuk mengadopsi sistem

LCS pada studinya. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pribadi merupakan kemauan seseorang untuk menggunakan teknologi dan mencoba berbagai pembaruan yang ditawarkan serta siap menerima segala konsekuensi yang akan terjadi, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut::

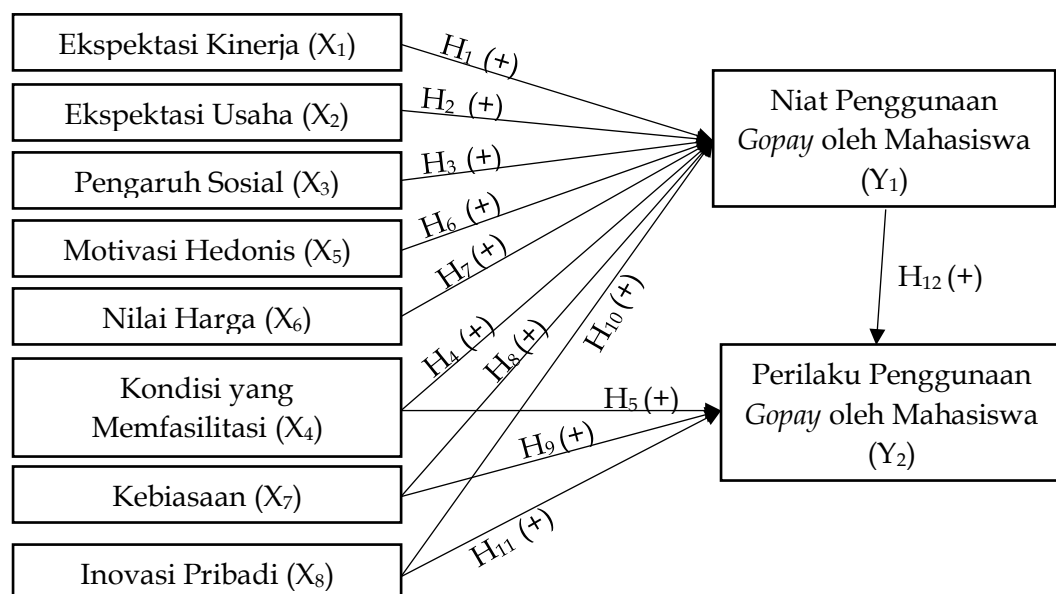
H₁₀: Inovasi pribadi berpengaruh positif pada niat penggunaan *Gopay*

Kerangka UTAUT3 menjelaskan bahwa faktor inovasi pribadi ditemukan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan. Pengaruh langsung inovasi pribadi terhadap perilaku penggunaan disebabkan karena sifat dasar individu yang memiliki keingintahuan yang tinggi, ketika rasa ingin tahu tersebut muncul maka timbul kemauan secara langsung untuk menggunakan teknologi (Farooq et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Van Raaij & Schepers (2008) menyimpulkan bahwa variabel keinovatifan pribadi ditemukan sebagai faktor yang signifikan dalam memahami niat akademisi untuk mengadopsi teknologi pendidikan, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁₁: kebiasaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *Gopay*.

Teori Tindakan Beralasan (TRA), menjelaskan minat berperilaku merupakan kesempatan atau potensi seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau perilaku dari segi subyektif (Fishbein, 1975). Hasil penelitian Bashir (2020) membuktikan bahwa niat seseorang merupakan faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan aplikasi teknologi pendidikan. Penelitian Auliya (2018), Gupta et al. (2018) dan Hidayat (2019) membuktikan niat penggunaan turut memengaruhi perilaku penggunaan seseorang ketika menggunakan teknologi. Berlandaskan pembahasan teori dan riset terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa niat penggunaan merupakan cikal bakal yang mendasari perilaku seseorang, sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁₂: Niat penggunaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *Gopay*



Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif digunakan pada penelitian ini. Mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2020-2023 pengguna *Gopay* sebanyak 278 mahasiswa. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel. Kuesioner online digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner penelitian ini diberi skor pada skala Likert 4 poin yang dimodifikasi. Sebagai metode analisis data, digunakan metode (SEM) yang ditunjang oleh aplikasi SmartPLS 4.0.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Jenis Variabel
1.	Niat Penggunaan (Y ₁)	Niat Pembelian Ulang Komunikasi Positif Pemasaran Kualitas Layanan	Variabel Terikat (Dependen)
2.	Perilaku Penggunaan (Y ₂)	Waktu Penggunaan Frekuensi Penggunaan Variasi yang Digunakan	
3.	Ekspektasi Kinerja (X ₁)	Persepsi kegunaan Motivasi Ekstrinsik Keuntungan Relatif Ekspektasi-Ekspektasi Hasil	
4.	Ekspektasi Usaha (X ₂)	Persepsi Kemudahan Pengguna Kompleksitas Kemudahan Pengguna	Variabel Bebas (Independen)
5.	Pengaruh Sosial (X ₃)	Norma Subjektif Faktor Sosial Penggambaran	
6.	Kondisi yang Memfasilitasi (X ₄)	Kontrol Perilaku Persepsi Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Kompatibilitas	
7.	Motivasi Hedonis (X ₅)	Keseruan Hiburan Minat	
8.	Nilai Harga (X ₆)	Kualitas Harga Nilai	
9.	Kebiasaan (X ₇)	Penggunaan Sebelumnya Adiksi Perilaku Otomatis	
10.	Inovasi Pribadi (X ₈)	Kemauan Keingintahuan Inovasi	

Sumber: Data Penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 278 buah, dari 278 kuesioner tersebut didapatkan sebanyak 191 buah yang dikembalikan dan 87 buah tidak dikembalikan, dari 191 kuesioner tersebut terdapat 186 kuesioner yang memenuhi kriteria sebagai responden dan 5 kuesioner diantaranya di *drop out* karena tidak memenuhi kriteria. Persentase kuesioner yang dikembalikan adalah 68% dan persentase kuesioner yang dikembalikan dan layak digunakan adalah 97%. Berdasarkan hasil kuesioner bagian profil responden diketahui mayoritas pengguna *Gopay* didominasi oleh kelompok perempuan (82%) dan angkatan 2020 (59%).

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Niat Mahasiswa Menggunakan <i>Gopay</i> (Y_1)	186	4	12	9,19	1,66
Perilaku Mahasiswa Menggunakan <i>Gopay</i> (Y_2)	186	6	12	9,78	1,55
Ekspektasi Kinerja (X_1)	186	8	16	13,70	1,88
Ekspektasi Usaha (X_2)	186	6	12	10,69	1,44
Pengaruh Sosial (X_3)	186	3	12	8,38	2,28
Kondisi yang Memfasilitasi (X_4)	186	6	12	10,14	1,50
Motivasi Hedonis (X_5)	186	3	12	9,31	1,93
Nilai Harga (X_6)	186	6	12	9,66	1,60
Kebiasaan (X_7)	186	3	12	7,77	2,45
Inovasi Pribadi (X_8)	186	5	12	9,25	1,69

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 2 mengisyaratkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasinya. Analisis tersebut membuktikan bahwa data sudah tersebar secara merata yang dapat disimpulkan bahwa butir-butir setiap pernyataan dari seluruh variabel tersebar merata atau rentang datanya tidak tergolong tinggi antara data satu dengan data lainnya.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah analisis struktural model. Analisis ini meliputi pengujian *R-Square Model*, *Predictive Relevance*, *Path Coefficients* dan Uji T. *R-Square model* merupakan suatu pengujian yang mengukur kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *Predictive relevance* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu model melalui nilai observasi yang dihasilkan (Khurniawan dkk, 2020). *Path coefficients* merupakan nilai yang menunjukkan arah hubungan variabel. Uji T dilakukan menghitung nilai pengaruh variabel independen melalui prosedur *bootstrapping* terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Pengujian R² Square

Variabel Dependen	Adjusted R ²	Predictive Relevance
Niat Penggunaan <i>Gopay</i>	0,622	0,58
Perilaku Penggunaan <i>Gopay</i>	0,810	0,80

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *R-Square Model*. Nilai R-Square untuk variabel niat mahasiswa menggunakan *Gopay* sebesar 0,62. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memengaruhi variabel Niat mahasiswa menggunakan *Gopay* sebesar 62% dan Nilai R-Square untuk variabel perilaku mahasiswa menggunakan *Gopay* sebesar 0,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memengaruhi variabel Perilaku mahasiswa menggunakan *Gopay* sebesar 81%. Seluruh hasil pengujian *R Square Model* menunjukkan nilai berkisar diatas 0,50 hal ini menandakan bahwa model tersebut termasuk pada hubungan dengan kriteria yang kuat. Nilai *predictive relevance* pada penelitian ini sebesar 0,58 untuk niat mahasiswa menggunakan *Gopay* (Y₁) dan 0,80 untuk perilaku mahasiswa menggunakan *Gopay* (Y₂). Nilai tersebut lebih besar dari 0, sehingga model dianggap memiliki observasi yang baik.

Analisis struktural selanjutnya adalah pengujian nilai *Path Coefficients* dan Uji T. Prosedur yang dilakukan untuk pengujian tersebut dengan melakukan *bootstrapping*. Hubungan variabel dikatakan positif jika nilai *p value* < 0,05 dan dikatakan berhubungan secara signifikan ketika nilai T statistic > 1,96 (Noviyanti & Nurhasanah, 2019).

Tabel 4 Hasil Uji Bootstrapping dan Uji T Statistik

Variabel	T Statistics	Keterangan	P Values	Keterangan
X ₁ -> Y ₁	1,47	Tidak Signifikan	0,142	H ₁ Ditolak
X ₂ -> Y ₁	1,16	Tidak Signifikan	0,246	H ₂ Ditolak
X ₃ -> Y ₁	0,01	Tidak Signifikan	0,991	H ₃ Ditolak
X ₄ -> Y ₁	0,91	Tidak Signifikan	0,363	H ₄ Ditolak
X ₄ -> Y ₂	15,01	Signifikan	0,000	H ₅ Diterima
X ₅ -> Y ₁	0,25	Tidak Signifikan	0,805	H ₆ Ditolak
X ₆ -> Y ₁	2,30	Signifikan	0,022	H ₇ Diterima
X ₇ -> Y ₁	5,08	Signifikan	0,000	H ₈ Diterima
X ₇ -> Y ₂	1,34	Tidak Signifikan	0,180	H ₉ Ditolak
X ₈ -> Y ₁	2,89	Signifikan	0,000	H ₁₀ Diterima
X ₈ -> Y ₂	3,97	Signifikan	0,000	H ₁₁ Diterima
Y ₁ -> Y ₂	2,87	Signifikan	0,000	H ₁₂ Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian bootstrapping dan Uji nilai T Statistik seluruh hipotesis. Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis pertama adalah nilai *p value* = 0,142 dan *t statistic* = 1,47. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis pertama ditolak. Tidak berpengaruhnya ekspektasi kinerja terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2018) dan Hidayat (2019). Semakin

besar manfaat yang didapatkan berupa produktivitas kinerja dengan menggunakan teknologi maka tidak akan berpengaruh

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis kedua adalah nilai *p value* =0,246 dan *t statistic* =1,16. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis kedua ditolak. Tidak berpengaruhnya ekspektasi usaha terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Gupta et al. (2018) dan (Lee et al., 2019). Semakin sedikit usaha yang dikeluarkan oleh pengguna seperti waktu dan tenaga maka tidak akan berpengaruh pada niat seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis ketiga adalah nilai *p value* =0,991 dan *t statistic* =0,01. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis ketiga ditolak. Tidak berpengaruhnya pengaruh sosial terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Rikumahu, 2022) dan (Amalo & Utama, 2023). Semakin banyak orang-orang terdekat menggunakan suatu teknologi maka tidak akan berpengaruh pada niat seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis keempat adalah nilai *p value* =0,363 dan *t statistic* =0,91. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis keempat ditolak. Tidak berpengaruhnya kondisi yang memfasilitasi terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Rikumahu, 2022) dan (Amalo & Utama, 2023). Semakin lengkap fasilitas yang disediakan oleh suatu teknologi, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi teknologi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis kelima adalah nilai *p value* =0,000 dan *t statistic* =15,01. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ini berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis ini berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis kelima diterima. Berpengaruhnya kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019). semakin sering perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis keenam adalah nilai *p value* =0,805 dan *t statistic* =0,25. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis keenam ditolak. Tidak berpengaruhnya motivasi hedonis terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2021), Karim (2022) dan Saragih & Rikumahu (2022). Semakin lengkap fasilitas yang disediakan oleh suatu teknologi, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi teknologi

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis ketujuh adalah nilai *p value* =0,022 dan *t statistic* =2,30. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ini berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis ini berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis ketujuh diterima. Berpengaruhnya nilai harga terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Shi et al. (2022) dan Yang et al. (2023). Semakin besar keuntungan yang dirasakan oleh pengguna dibandingkan biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar niat menggunakan teknologi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis kedelapan adalah nilai *p value* =0,000 dan *t statistic* =5,08. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ini berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis ini berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis kedelapan diterima. Berpengaruhnya kebiasaan terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019) dan Yang et al. (2023). Calon pengguna akan secara tidak sadar terbawa oleh kemajuan teknologi berupa pembayaran cashless sehingga hal tersebut akan membangkitkan minat seseorang untuk menggunakan *Gopay*.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis kesembilan adalah nilai *p value* =0,180 dan *t statistic* =1,34. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis ini tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis kesembilan ditolak. Tidak berpengaruhnya kebiasaan terhadap perilaku penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Gupta et al., 2018) dan Saragih & Rikumahu (2022). Semakin terbiasa seseorang menggunakan teknologi hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis kesepuluh adalah nilai *p value* =0,000 dan *t statistic* =2,89. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ini berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis ini berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis kesepuluh diterima. Berpengaruhnya inovasi pribadi terhadap niat penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Farooq et al., 2017) dan Yang et al. (2023). Calon pengguna akan tertarik mengadopsi suatu teknologi karena infrastruktur baru yang ditawarkan sehingga hal tersebut akan menimbulkan keinginan untuk mencoba suatu teknologi dengan siap menerima risiko yang mungkin akan terjadi.

Hasil pengujian *bootstrapping* untuk hipotesis kedua belas adalah nilai *p value* =0,000 dan *t statistic* =2,87. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ini berpengaruh positif. Hasil uji T menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis ini berpengaruh secara signifikan. Artinya, hipotesis kedua belas diterima. Berpengaruhnya niat terhadap perilaku penggunaan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Gupta et al., 2018) dan Saragih & Rikumahu (2022). Niat merupakan faktor penentu yang mendasari perilaku seseorang.

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba menjelaskan niat dan perilaku penggunaan *Gopay* dengan menggunakan kerangka model UTAUT3 di kalangan mahasiswa. Hasil ttudi tersebut menyimpulkan bahwa nilai harga, kebiasaan, dan inovasi pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *Gopay*, Selain itu, perilaku penggunaan *Gopay* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, dan niat menggunakan. Namun penelitian ini tidak menunjukkan hubungan pengaruh sosial, motivasi hedonis, ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap niat menggunakan *Gopay*, serta tidak adanya pengaruh kebiasaan terhadap perilaku penggunaan *Gopay*. Kemungkinan pengembangan riset bagi peneliti selanjutnya adalah dengan memperluas populasi dan menambahkan faktor usia dan *gender* sebagai faktor pemoderasi.

Karakteristik yang paling besar pengaruhnya terhadap niat menggunakan *Gopay* adalah faktor kebiasaan, menurut hasil analisis data penelitian. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya faktor nilai harga dan inovasi pribadi mempengaruhi niat dan perilaku pengguna saat menggunakan uang elektronik. Berdasarkan hasil tersebut, penyedia layanan *Gopay* diharapkan meningkatkan penawaran mereka dengan menambahkan fitur-fitur baru yang memikat pelanggan dengan cashback dan potongan harga, serta promosi lainnya untuk meningkatkan manfaat yang dirasakan pengguna dalam menggunakan *Gopay*.

REFERENSI

- Amalo, D. K., & Utama, I. M. K. (2023). Niat dan Perilaku Penggunaan Mobile Wallet pada Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1942–1960. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i07.p19>
- Anggraeni, R., Hapsari, R., & Muslim, N. A. (2021). Examining Factors Influencing Consumers Intention and Usage of Digital Banking: Evidence from Indonesian Digital Banking Customers. *Asia Pacific Management and Business Application*, 009(03), 193–210. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.009.03.1>
- Arain, A. A., Hussain, Z., Rizvi, W. H., & Vighio, M. S. (2019). Extending UTAUT2 toward acceptance of mobile learning in the context of higher education. *Universal Access in the Information Society*, 18(3), 659–673. <https://doi.org/10.1007/s10209-019-00685-8>
- Auliya, N. (2018). *Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and*. 1–10.
- Beritasatu.com. (2021). *E-Wallet Dominasi Metode Pembayaran Digital di Masa Pandemi*. Diunduh dari Beritasatu.com. website: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/867089/ewallet-dominasi-metode-pembayaran-digital-di-masa-pandemi>
- Duarte, P., & Pinho, J. C. (2019). A mixed methods UTAUT2-based approach to assess mobile health adoption. *Journal of Business Research*, 102(February), 140–150. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.05.022>

- Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies: Extending UTAUT2. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(4), 329–348. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015>
- Fishbein, M. and A. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. In *Addison-Wesley Reading, MA*.
- Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). The adequacy of UTAUT-3 in interpreting academicians' adoption to e-Learning in higher education environments. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(1), 86–106. <https://doi.org/10.1108/ITSE-05-2019-0020>
- Gupta, A., Dogra, N., & George, B. (2018). What determines tourist adoption of smartphone apps?: An analysis based on the UTAUT-2 framework. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 9(1), 48–62. <https://doi.org/10.1108/JHTT-02-2017-0013>
- Hidayat, M. T. (2019). Pengukuran Penerimaan Pengguna Dompot Elektronik Berbasis Server Di Tangerang Selatan Menggunakan Utaut 2 (Studi Kasus: Go-Pay, Ovo, Linkaja Dan Dana). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2.
- Karim, L. (2022). Minat Masyarakat Yogyakarta Dalam Penggunaan OVO: Peran Etika Bisnis Islam, Pendekatan UTAUT 2. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2.
- Kompas.com. (2022). *Gopay Jadi Dompot Digital dengan Pengguna Terbanyak, Ini Faktor Pendorongnya*. Diunduh dari Kompas.com. website: <https://money.kompas.com/read/2022/11/28/170737726/Gopay-jadi-dompotdigital-dengan-pengguna-terbanyak-ini-faktor-pendorongnya>.
- Lee, S. W., Sung, H. J., & Jeon, H. M. (2019). Determinants of continuous intention on food delivery apps: Extending UTAUT2 with information quality. *Sustainability (Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/su11113141>
- Maharani, Y. (2021). Minat Generasi Z Menggunakan Kembali Transaksi Mobile Payment: Pendekatan Model UTAUT 2. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 140–154. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5641>
- Nikolopoulou, K., Gialamas, V., & Lavidas, K. (2020). Acceptance of mobile phone by university students for their studies: an investigation applying UTAUT2 model. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4139–4155. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10157-9>
- Nopiani, N.K.R. & Putra, I. M. P. D. (2021). Penerapan Model UTAUT 2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2569–2581.
- Putri, N.K.R.D & Suardhika, I. M. S. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan E-Money di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 No. 2.
- Saragih, Y. W., & Rikumahu, B. (2022). Analisis Faktor Adopsi E-Wallet Gopay, OVO, dan DANA dengan Model UTAUT2 pada Masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 70–87. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>

- Shi, Y., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., Zheng, G., Hamayun, M., & Ibrahim, A. M. (2022). The Antecedents of Willingness to Adopt and Pay for the IoT in the Agricultural Industry: An Application of the UTAUT 2 Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116640>
- Van Raaij, E. M., & Schepers, J. J. L. (2008). The acceptance and use of a virtual learning environment in China. *Computers and Education*, 50(3), 838–852. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.09.001>
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B. and Davis, F. (2003). User acceptance of information technology: toward a unified view. *MIS Quarterly*, Vol. 27 No, 425–478.
- Venkatesh; Viaswanath, & Davis; Fred D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://www.jstor.org/stable/pdf/2634758.pdf>
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Yang, H., Luo, Y., Qiu, Y., Zou, J., Masukujjaman, M., & Ibrahim, A. M. (2023). Modeling the Enablers of Consumers' E-Shopping Behavior: A Multi-Analytic Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su15086564>
- Yu, C. W., Chao, C. M., Chang, C. F., Chen, R. J., Chen, P. C., & Liu, Y. X. (2021). Exploring Behavioral Intention to Use a Mobile Health Education Website: An Extension of the UTAUT 2 Model. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211055721>
- Yuliana, P. D., & Aprianingsih, A. (2022). Factors involved in adopting mobile banking for Sharia Banking Sector using UTAUT 2. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 184–207. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6858>